

Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Ngipik, Kabupaten Gresik

Diva Istivarini¹, Indah Respati Kusumasari²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Email korespondensi: divaistivarini251@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) have a very important role in the development and welfare of society. MSME are not only the backbone of the local economy, but also contribute significantly to national economic growth. Through creating jobs, increasing income, and increasing people's access to goods and services, MSME provide a broad positive impact. In the context of development, MSME play a vital role in reducing unemployment rates, improving workforce skills, and reducing economic disparities between regions. Apart from that, MSME also support economic diversification by introducing unique local products and services to the global market. In terms of community welfare, MSME provide opportunities for local entrepreneurs, especially women and youth, to start and develop their own businesses.

Keywords: *MSME; Development; Public Welfare; Government*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap barang dan jasa, UMKM memberikan dampak positif yang luas. Dalam konteks pembangunan, UMKM memainkan peran vital dalam mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan mengurangi disparitas ekonomi antar wilayah. Selain itu, UMKM juga mendukung diversifikasi ekonomi dengan memperkenalkan produk dan layanan lokal yang unik ke pasar global. Dalam hal kesejahteraan masyarakat, UMKM memberikan peluang kepada wirausaha lokal, terutama perempuan dan pemuda, untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri.

Kata kunci: UMKM; Pembangunan; Kesejahteraan Masyarakat; Pemerintahan

1. PENDAHULUAN

Dalam UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari stakeholders yang ada. Masyarakat dilibatkan sebagai bentuk dari pemetaan lingkungan perencanaan, Denhardt (dalam Bryson, 1985) karena masyarakat-lah yang paling mengetahui bagaimana kondisinya. Evaluasi kejadian yang menggemparkan perekonomian Indonesia dan beberapa negara di dunia pada tahun 1997/1998 yang mana pada saat itu usaha berskala besar tidak mampu

bertahan menghadapi derasnya terpaan krisis moneter, pada waktu itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan di karenakan tidak mampu lagi memproduksi, hal itu di sebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang impor, yang mana pada saat itu harga bahan baku impor mengalami kenaikan yang sangat drastis dan juga kenaikan dari sisi pajak impornya, bukan karena hal itu saja usaha berskala besar pailit, namun juga di sebabkan oleh meningkatnya biaya cicilan utang yang di sebabkan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar, selain itu sektor perbankan yang umumnya juga mengalami keterpurukan sehingga menjadi permasalahan dalam hal permodalan pada usaha-usaha skala besar, lain halnya dengan UMKM pada saat itu yang cenderung bertahan, bahkan kian bertambah.

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dengan ada niat atau keinginan untuk berwirausaha akan menjadi sebuah loncatan setidaknya sebagai sebuah harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negative masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Tidak seperti layaknya etnis Cina yang terkenal sebagai wirausahawan yang rajin dan terampil, tetapi itu tidak menjadi sebuah patokan bahwa orang pribumi atau orang Indonesia tidak memiliki keterampilan hanya saja orang Indonesia tidak berani mengambil resiko dalam berdagang, terutama pada zaman sekarang ini zaman semakin maju kita dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif tetapi kurang kesadaran tersebut menyebabkan Indonesia tertinggal dengan negara-negara dalam hal perekonomian negara.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui

kegiatan ekspor (KEMEN KUKM, 2005). Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi. Sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan impor maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional (Solikatun dan Masrurroh, 2018: Saheb, dkk, 2018). Oleh karena itu pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Kementerian Koperasi dan UKM telah mencanangkan 6 pendekatan utama untuk melaksanakan pembangunan koperasi dan UMKM di Indonesia, yaitu:

Strategi Pengembangan Lingkungan Usaha yang kondusif

Pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing KUMKM dengan menciptakan peluang usaha seluas-luasnya, menghilangkan biaya ekonomi tinggi, serta menjamin adanya mekanisme pasar yang sehat. Kebijakan pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi KUMKM tidak berada pada suatu instansi tertentu, dan cenderung tersebar pada berbagai instansi.

Strategi Peningkatan Akses KUMKM Ke Sumberdaya Produktif

Rendahnya produktivitas KUMKM salah satunya akibat keterbatasan aksesnya kepada sumberdaya produktif. Untuk itu, pemerintah dan dunia usaha perlu mengembangkan sistem insentif agar KUMKM dapat mengakses sumberdaya produktif untuk mengembangkan usaha dan daya saingnya. Peningkatan akses KUMKM ke sumberdaya produktif ini bersifat selektif yang berfungsi sebagai stimulan bagi KUMKM dan berperan mengoreksi ketidaksempurnaan pasar sumberdaya produktif yang dihadapi KUMKM.

Strategi Pengembangan Kewirausahaan Dan Daya Saing KUMKM

Kewirausahaan merupakan faktor produksi terpenting untuk meningkatkan daya saing KUMKM dan daya saing ekonomi nasional.

Strategi Pemantapan Kelembagaan Koperasi Sesuai Dengan Jati Diri Koperasi

Pengembangan koperasi sejati merupakan salah satu wahana untuk mewujudkan adanya demokrasi ekonomi di Indonesia.

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar (96%) di Indonesia dengan karakteristik berpenghasilan rendah, bergerak di sektor informal dan sebagian besar termasuk dalam kelompok keluarga miskin.

Strategi Peningkatan Sinergi Dan Partisipasi Masyarakat

Sinergi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi merupakan perwujudan dari demokrasi ekonomi. Strategi peningkatan sinergi dan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pendekatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan KUMKM; peningkatan kapasitas institusi pembina dan dunia usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan KUMKM; dan pengembangan kelembagaan UMKM.



Gambar 1. Bazar UMKM Kelurahan Ngipik

Bazar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Ngipik dilaksanakan pada tanggal 03 September 2023 yang berlokasi di Kelurahan Ngipik sendiri. Bazar tersebut diikuti oleh para pemilik UMKM masyarakat Kelurahan Ngipik yang menjual berbagai produk makanan dan minuman.

4. KESIMPULAN

Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sehingga hasil produksi dari UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga diluar daerah dan semakin berkembang. Apalagi jika didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Serta tidak hanya dari Pemerintah saja melainkan partisipasi dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah. Munculnya partisipasi dari masyarakat memunculkan

usaha-usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

REFERENSI

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Sauci. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo.
- Hariyono. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2004). *Draf Rencana Strategis Pembangunan Koperasi dan UMKMP Periode Tahun 2005 - 2009*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya.
- LPPI, Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5 (2).
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Solikatun, S., Masruroh, Y. (2018). *Kemiskinan Dalam Pembangunan*. Jurnal Analisa Sosiologi.
- Undang-Undang. (n.d.). *Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Yuwono, T. (2001). *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University.

GAMBARAN IPTEK

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi (Iptek) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah gambaran mengenai kontribusi Iptek dalam peran UMKM:

Inovasi Produk dan Proses

- a) Penelitian dan Pengembangan (R&D): Iptek memungkinkan UMKM untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih efisien dan berkualitas melalui penelitian dan pengembangan.

- b) Teknologi Terapan: Penggunaan teknologi dalam produksi, pengolahan, dan pengemasan produk UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar.

Pemasaran dan Promosi

- a) Pemasaran Digital: Iptek memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan platform digital, media sosial, dan e-commerce untuk memasarkan produk mereka kepada pasar global, meningkatkan jangkauan konsumen, dan meningkatkan penjualan.
- b) Analisis Data: Teknologi analisis data membantu UMKM memahami preferensi konsumen dan tren pasar, memungkinkan mereka mengoptimalkan strategi pemasaran.

Efisiensi Operasional

- a) Otomatisasi: Penggunaan teknologi otomatisasi dalam proses produksi dan manajemen inventaris membantu UMKM mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.
- b) Sistem Manajemen: Penerapan sistem manajemen berbasis teknologi membantu UMKM dalam melacak stok, mengelola keuangan, dan meningkatkan efisiensi administrasi.

Peningkatan Kualitas dan Keamanan Produk

- a) Kontrol Kualitas: Iptek mendukung UMKM dalam implementasi sistem kontrol kualitas yang ketat, memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu dan keamanan.
- b) Pemantauan Proses Produksi: Teknologi sensor dan pemantauan real-time membantu UMKM memantau proses produksi secara terus-menerus, memastikan kualitas produk dan keamanan proses produksi.

Akses ke Pasar Global

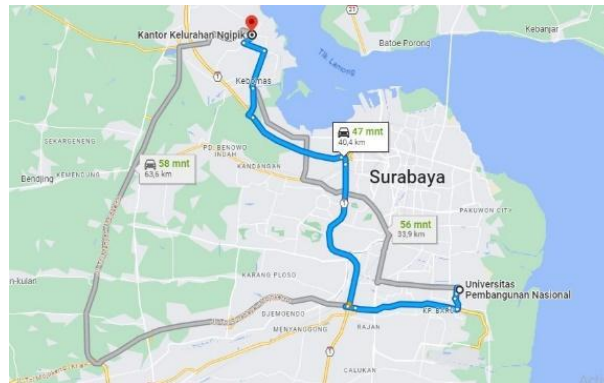
- a) E-commerce Internasional: Iptek memfasilitasi UMKM untuk berpartisipasi dalam platform e-commerce internasional, membuka peluang untuk ekspor produk ke pasar luar negeri.
- b) Penerjemahan Otomatis dan Komunikasi Global: Teknologi penerjemahan otomatis memungkinkan UMKM berkomunikasi dengan pelanggan dan mitra bisnis di seluruh dunia tanpa hambatan bahasa.

Pendidikan dan Pelatihan

- a) Edukasi Digital: Iptek mendukung pelatihan dan pendidikan UMKM melalui platform online, membantu mereka memahami praktik bisnis terbaik, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran.
- b) Pengembangan Keterampilan: Program pelatihan digital membantu UMKM mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital, seperti pengelolaan situs web, pemasaran online, dan analisis data.

Dengan memanfaatkan Iptek, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

PETA LOKASI



Gambar 2

Kelurahan Ngipik dengan UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki jarak tempuh cukup dekat yaitu sekitar 34 Km, dengan jarak tempuh membutuhkan waktu sekitar 45 menit sampai dengan 1 Jam untuk sampai pada Kelurahan Ngipik dengan menggunakan kendaraan roda 2.